

1. Bagaimana cara/strategi guru dalam mengatasi siswa yang lamban dalam menerima pelajaran !

Jawab : Siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Disini guru harus selalu memantau perkembangan belajar siswa tersebut, sehingga guru tahu mana dari siswa tersebut yang kurang memahami, kemudian membantu siswa untuk mempelajari lagi pelajaran mana yang kurang dimengerti siswa agar tidak ketinggalan dengan teman yang lain cara lain yang dapat dilakukan yaitu :

a) **Memilikan tempat duduk yang tepat.**

Langkah lainnya dalam mengatasi anak yang lambat memahami pelajaran adalah dengan memberikan posisi atau tempat duduk yang membuatnya bisa lebih jelas mendengar penjelasan guru, sebaiknya anak yang lambat memahami pelajaran diberikan tempat duduk diposisi paling depan. Hal tersebut bertujuan agar guru mudah mengontrol siswa yang terkait, dan siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran.

b) **Teman sebangku yang cerdas dan penolong**

Metode lain dalam mengatasi anak yang lambat memahami pelajaran adalah memilikan teman sebangku yang cerdas dan memiliki jiwa sosial. Sehingga ketika anak yang lambat dalam memahami pelajaran tidak paham suatu hal kemudian bisa bertanya kepada teman sebangku selain itu ketika dia duduk berdekatan dengan anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, anak tersebut lama kelamaan juga akan tertular oleh semangat belajar yang dimiliki teman sebangkunya.

c) **Memberikan tugas tambahan**

Cara yang bisa guru lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa yang lambat dalam memahami pelajaran adalah dengan memberikan tugas tambahan. Tugas tambahan tersebut bisa berupa PR dalam bentuk teks atau tugas membaca dll. Tujuannya adalah agar anak bisa mengejar ketertinggalan dari siswa lain yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik.

2. Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mengendalikan dan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan

menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Bagaimana cara anda mewujudkannya !

Jawab : dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka harus terwujud seorang guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, adanya penataan lingkungan belajar yang baik, serta cara atau strategi pengajaran seorang guru yang profesional

a) **Tanggung jawab Pendidik**

Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakannya. Adapun yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, yang berarti harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang profesional serta kesiapan pada proses belajar mengajar
- Guru sebagai pengelola pengajaran, dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa sehingga siswa benar-benar belajar secara efektif
- Guru sebagai evaluator of learning, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
- Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan secara instruksional yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pribadi dimaksudkan untuk lebih mengenal dan memahami murid-murid secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan belajar mengajar.
- Guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang tegas yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental murid-muridnya. Guru juga menjadi orang tua murid didalam mempelajari dan membangun system nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dalam dewasa ini.

b) **Penataan Lingkungan Belajar**

Dalam memelihara kondisi dan suasana yang efektif perlu adanya penataan lingkungan belajar. Aktivitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tidak lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas (classroom management).

c) **Cara pengajaran Pendidik**

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang Pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.

Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan dan keahlian yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian manajemen kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang kultural yang beragam. Dalam hal ini Pentingnya Guru Memotivasi Siswa merupakan salah satu yang urgen dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu guru harus:

- Siswa senantiasa memerlukan dorongan dari guru
- Siswa perlu bekerja dan berusaha sesuai tuntutan belajar
- Motivasi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka memiliki ketangguhan dalam belajar

3. Ketika menerapkan manajemen kelas, terkadang ada peserta didik yang hiperaktif. Apa yang anda akan lakukan ketika menghadapi peserta didik yang *hiperaktif* di dalam kelas

Jawab :

- a) Menempatkan anak di bangku yang dekat guru, di antara anak yang tenang dan amat memperhatikan pelajaran.
- b) Menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka atau gambar atau lukisan yang warnanya cerah karena akan merusak konsentrasinya.
- c) Bimbingan terarah

Anak hiperaktif memiliki sifat yang tidak bisa tinggal diam. Ia selalu bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Melihat aktivitas anak seperti itu, maka perlu diberikan bimbingan yang terarah. Maksud dari bimbingan terarah yaitu memberikan bimbingan kepada anak secara terfokus dan mengarah kepada satu kegiatan

- d) Melibatkan dalam kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok merupakan kegiatan kerja sama antaranak dalam satu kelas. Dengan melibatkan anak hiperaktif dalam kegiatan kelompok, maka ia akan memiliki kebiasaan atau tanggung jawab untuk bekerja sama dengan temannya
- e) Menyingkirkan perlengkapan yang tidak diperlukan di meja belajar anak, supaya perhatiannya tidak pecah.
- f) Sesekali menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya.
- g) Memberikan pujian bila anak tenang.
- h) Anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisai, sibuk dengan dirinya sendiri. Karena itu, bantulah anak dalam bersosialisasi agar ia mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya.

4. Bagaimana cara mengontrol tingkah laku peserta didik yang terisolir didalam kelas

Jawab :

- a. Guru mendiagnostik penyebab anak tersebut menjadi terisolir dengan memantau perilaku anak tersebut setelah mendapatkan beberapa informasi kemudian lakukan dialog secara intensif dan kontinyu.
- b. Guru dapat membentuk kelompok dan mendorong anak untuk bergabung dalam kelompok teman sekelasnya sehingga anak belajar untuk mendengarkan, berbicara, menghargai orang lain dan belajar dengan teman sekelompoknya.
Sehingga hal ini akan membantu peserta didik yang terisolir untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang ada dikelas.
- c. Guru dapat memberikan arahan kepada temannya untuk mengajaknya ngobrol dan bermain.

d. Guru menggunakan metode (role playing) dalam artian melibatkan siswa yang terisolir tersebut dalam pembelajaran bermain peran.

5. Bagaimana Cara mengatasi salah satu masalah dalam pengelolaan kelas yaitu kurangnya kesatuan antar siswa karena adanya kelompok-kelompok dalam siswa dalam kelas.

Jawab : Kelompok-kelompok (Grouping) merupakan fenomena yang lumrah, karena kecenderungan seseorang akan berinteraksi dengan orang yang memiliki hobi, minat, dan karakteristik yang sama. Namun upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjalin hubungan harmonis bisa dilakukan dengan metode sosiodrama. Selain itu, pihak sekolah juga bisa mengadakan lomba-lomba antar kelas, sehingga dapat membantu tunbuhnya rasa kebersamaan siswa didalam kelas

6. Bagaimana Membangun lingkungan kelas agar siswa termotivasi belajar

Jawab :

a) Pertama, kelas yang nyaman, di dalamnya terdapat peraturan kelas yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa serta guru. Adanya peraturan kelas membuat siswa tertib serta tidak mengganggu teman yang lain. Kenyamanan kelas tidak hanya kenyamanan secara fisik (tempat yang bersih, tidak berbahaya, fasilitas kelas) namun juga mencakup kenyamanan secara emosi (tidak terjadi bullying, tidak takut, tidak dalam ancaman, mendapat perhatian).

b) Kedua, siswa yang sukses mencapai prestasi, akan berusaha untuk mendapatkan prestasi lebih dari yang sudah di dapatnya. Kesuksesan siswa dapat menambah kepercayaan dirinya. Guru dapat memulai kelas dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka untuk mengetahui kemampuan prestasi siswa. Dengan demikian guru dapat meningkatkan semangat siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat membentuk pemahamannya sendiri. Kemampuan atau prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan bantuan terlebih dahulu untuk selanjutnya dilepas agar belajar mampu belajar mandiri (scaffolding). Feedback dari guru juga akan mempengaruhi motivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.

c) Ketiga, siswa juga membutuhkan tantangan dalam belajar, sebab bagi sebagian siswa mengulang pekerjaan merupakan hal yang membosankan. Ketika siswa telah berhasil melalui satu kesulitan, kepercayaan diri mereka akan meningkat dan mendorongnya

untuk mendapatkan tantangan lebih. Namun Ketika siswa komplain dengan kesulitan atau tantangan yang diberikan, guru sebaiknya tidak menurunkan tingkat kesulitannya melainkan membantu siswa menyelesaikan tantangan tersebut.

- d) Keempat, pemahaman siswa tentang pentingnya belajar berpengaruh terhadap usahanya untuk terus belajar dan berusaha mandiri. Siswa telah mengerti alasan mereka belajar serta manfaatnya bagi mereka. Dengan begitu maka siswa dapat menjalankan tugasnya untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya.

7. Bagaimana cara guru agar anak mau menuruti peraturan yang dibuat

Jawab :

Siswa seringkali bertingkah di meja kelas, menolak disuruh mengerjakan soal atau susah diatur di kelas. Tapi marah-marah bukanlah penyelesaian yang baik, karena tidak akan membuat siswa menghargai guru dan menurutinya. Penting bagi guru untuk menentukan dan mengajari siswa hal apa saja yang bisa diterima serta hal apa saja yang tidak dapat diterima, menetapkan batasan-batasan tapi tetap membuat siswa merasa nyaman. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk menerapkan kedisiplinan itu, antara lain:

- a) Pilihlah strategi yang tepat. Buatlah strategi yang tepat dengan menerapkan batasan yang jelas serta konsekuensi yang harus diterima siswa jika melanggar batasan tersebut. Batasan itu dapat dibuat melalui kontrak belajar pada pertemuan awal. Misalnya dalam pemberian tugas
- b) Gunakan kontak mata. Jika siswa melakukan suatu kesalahan atau tidak mau menuruti, tidak perlu berteriak atau marah-marah, tetapi cukup menatap mata siswa dan dengan sendirinya dia pasti sudah mengerti.
- c) Berhenti mengomel. Cukup berikan instruksi yang jelas pada siswa, jika tidak mau menuruti berikan konsekuensi yang sudah disepakati bersama.
- d) Beri tanda penghargaan. Buatlah peraturan apabila siswa dapat berlaku disiplin akan mendapatkan penghargaan seperti bintang. Setiap akhir minggu jumlahkan berapa bintang yang telah didapatkan siswa dan beri penghargaan yang lebih tinggi lagi.
- e) Diskusikan segala sesuatu dengan siswa. Jika siswa sudah cukup mengerti untuk diajak berbicara, maka ajaklah siswa untuk terlibat dalam menetapkan segala macam peraturan yang akan dibuat

f) **Bersikap Lembut** Menghadapi anak yang nakal dengan cacian justru dapat memperburuk karakter sifatnya. Terutama jika Anda melakukan hal tersebut di hadapan teman-temannya. Jika Anda melihat anak-anak melakukan kesalahan, sebaiknya ajak mereka berbicara baik-baik. Tanyakan mengapa mereka melakukan hal tersebut. Bisa jadi alasan mereka melakukannya karena terpaksa atau khilaf. Setelah itu, barulah Anda dapat melanjutkan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, tanpa memberikan tekanan padanya.

